

Pengaruh Reputasi Kapdan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

The Effect of public accounting firm reputation and audit committee on audit delay.

¹Ayu Rasni Pratiwi, ²Magnaz Lestira Oktaroza, ³Mey Maemunah

1,2Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1Ayurasnipratiwi@gmail.com , 2ira.santoz@gmail.com , 3mey_maemunah@yahoo.com

Abstract : This research aims to find out the influence of Public Accounting Firm (PAF) reputation and audit committee toward the audit delay. This research is based on empirical studies on mining manufacturing companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange of 2012 until 2016. The research used descriptive analysis method and quantitative method. Hypothesis testing used is multiple linear regression analysis method. The sample used in this research is 26 mining manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2012 until 2016. The sample of this research indicates that the reputation of KAP and audit committee affect the audit delay. Multiple regression test results show that audit delay is significantly influenced by KAP reputation and audit committee. KAP's reputation negatively affects audit delay, proven regression coefficient = -160; t-count value (-3.497) > t-table (1.706). And audit committee also negatively affects audit delay, proven regression coefficient = -0,82; t-count value (2.784) > t-table (1.706). The result of this research indicates that the reputation of KAP and audit committee has a significant negative effect on the audit delay. Researchers suggest for the next researchers to use a wider sample or another sector, to add the study period, and use other independent variables that may affect the audit delay.

Keywords: Audit Delay, KAP Reputation, and Audit Committee

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan komite audit terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa *audit delay* secara signifikan dipengaruhi oleh reputasi KAP dan komite audit. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi = -160; nilai t-hitung (-3.497) > t-tabel (1,706). Dan komite audit juga berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi = -0,82; nilai t-hitung (2,784) > t-tabel (1,706). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel yang lebih luas ataupun pada sektor lain, dan menambah periode penelitian, dan menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*, Reputasi KAP, dan Komite Audit.

A. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia yang berkembang cukup pesat membuat permintaan audit laporan keuangan juga meningkat pesat karena hal itu merupakan bentuk transparansi perusahaan terhadap para investor. Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada audit delay. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran (Mulyono, 2013). Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi service, kualitas

dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. *Audit delay* yang semakin panjang memungkinkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur pertambangan yaitu PT. Energi Mega Persada Tbk dan BUMN yaitu PT. Bank Mutiara Tbk yang dilansir oleh berita online liputan6.com adanya keterlambatan disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses rivew oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. Berikutnya adalah masih mengenai kasus yang sama yang dilansir dari berita online tribunews.com yaitu BEI bekukan 18 Emiten karena membandel tidak serahkan laporan keuangan. Otorisasi bursa telah memberikan peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 190 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan keuangan auditan per 31 desember 2015.

Perusahaan – perusahaan yang terlambat dalam meyampaikan laporan keuangan auditan kepada khalayak umum akan menimbulkan berbagai tanggapan negatif. Jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan publikasi laporan keuangan auditan haruslah cepat dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Salah satu cara agar untuk membuat agar publikasi laporan keuangan tepat waktu adalah dengan mempercepat waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP yang dikenal dengan istilah *The Big Four* (Sunaningsih, 2014). Menurut Kartika (2014) Kantor akuntan publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien, karena tenaga kerja spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay* (Tambunan, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay adalah komite audit. Komite audit salah satu badan dalam organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketahui satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat (Rianti dan Sari, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* ?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* ?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.
2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

B. Landasan Teori

Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrance dan Briyan, 1998 dalam Yogo Trianto, 2006). Adapun menurut (Subekti dan Wulandari, 2004) yaitu perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan, yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Untuk melihat ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan, Dyer dan McHugh (1975) dalam Sari (2011), mengagambarkan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu “(1) *Preliminary lag*, (2) *Auditor’s report lag*, (3) *Total lag*”.

Perusahaan yang sudah go publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini akuntan kepada Bapepam. Peraturan bapepam tersebut diatur dalam undang-undang No.8 tahun 1995 tentang publikasi laporan keuangan tahunan auditan yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit Bapepam. Namun pada akhir tahun 2014 peraturan kembali diganti dengan peraturan baru dengan nomor X.K.6 tentang kewajiban laporan keuangan tahunan bagi emiten dan perusahaan public tersebut kembalik dari batas waktu 90 hari menjadi 120 hari.

Selain itu, lamanya proses pengauditan dapat disebabkan oleh pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sering kali memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya auditor yang melakukan audit, kurangnya kemahiran dan kompetensi auditor, banyaknya transaksi rumit yang harus diaudit, dan pengendalian intern yang kurang baik.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang telah memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya dan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Kantor akuntan publik besar sering disebut lebih mempunyai reputasi baik di dalam opini publik. Hal itu karena di dalam kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil (Leob, 1971 dalam Hilmi dan Ali, 2008).

Sunaningsih (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Adapun langkah KAP untuk menjaga reputasi untuk menjaga keberadaan klien yakni dengan waktu audit yang lebih cepat. Adapun menurut (Cameran, 2005) menyatakan Kantor akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit dengan lebih cepat waktu untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang

bekerja pada kantor akuntan publik besar dipandang sebagai auditor yang bereputasi baik umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang reputasinya kurang baik. Auditor (KAP) yang memiliki reputasi baik yang memiliki staf relatif lebih banyak dan relatif tetap dengan diversifikasinya bidang pengetahuan, keahlian dan kemampuan leih unggul (Lennox, 2000).

Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawabnya. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Arens *et al.*, (2010) yang mengatakan bahwa “*Audit Committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management*”. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pada umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013) dalam Haryani dan Wiratmaja (2014), rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh reputasi KAP dan komite audit terhadap *opini audit delay* yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.388	.037		120.177	.000
	Reputasi_KAP	-.160	.046	-.215	-3.497	.001
	Komite_Audit	-.082	.029	.171	-2.784	.006

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah (2018)

1. Nilai konstanta adalah 4,388 artinya tanpa adanya pengaruh reputasi KAP dan komite audit, maka *audit delay* sudah ada sebesar 4,388 satuan.

2. Nilai koefisien regresi reputasi KAP adalah -0,160 artinya setiap peningkatan 1 satuan reputasi KAP, maka audit delay menurun sebesar -0,160 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan. Maka artinya semakin baik reputasi KAP maka semakin rendah pula terjadinya audit delay.
3. Nilai koefisien regresi komite audit adalah -0,082 artinya setiap peningkatan 1 satuan komite audit, maka audit delay menurun sebesar -0,082 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan. Maka artinya semakin banyaknya jumlah komite audit di perusahaan maka semakin rendah pula terjadinya audit delay.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

H01: $\beta_1 \leq 0$, artinya Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

Ha1: $\beta_1 > 0$, artinya Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji signifikansi t , variabel reputasi KAP mempunyai t-hitung sebesar -3,497, maka artinya t-hitung (-3,497) > t-tabel (1,706), dengan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

H02: $\beta_2 \leq 0$, artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Ha2: $\beta_2 > 0$, artinya Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji signifikansi t, variabel proporsi dewan komite mempunyai t-hitung sebesar -2,78, maka artinya t-hitung (-2,78) > t-tabel (1,706), dengan probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Artinya jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang bereputasi baik (*the big four*) maka akan menurunkan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit atau yang dikenal dengan sebutan *audit delay*.
2. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Artinya jika semakin banyaknya jumlah komite audit di perusahaan maka akan menurunkan tingkat terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuanagn yang telah diaudit (*audit delay*).

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang diajukan peneliti agar penelitian selanjutnya bisa menghasilkan hasil yang jauh lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama maka disarankan agar mengambil sampel perusahaan selain perusahaan

manufaktur pertambangan agar menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya karena masih banyak variabel – variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang tidak peneliti masukkan kedalam penelitian ini.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode sampling selain metode *purposive sampling*. Selain itu disarankan juga hendaknya menggunakan periode yang berbeda serta menggunakan perusahaan publik lainnya untuk dijadikan sampel untuk mengetahui *audit delay* yang terjadi pada perusahaan tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama lagi misalnya 6-7 tahun agar mendapatkan hasil yang baik dan lebih akurat lagi.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*, 13th Edition, Pearson, Prentice Hall Inc.
- Boyton. C, William, Raymond N, Johnson and Walter G. Kell, (2001). *Modern Auditing*, Sixth Edition, John Willey & Sons Inc.
- Dyer, J.C and McHugh, A.L. *The timeliness of the Australian annual report*, *Journal of Accounting Research*, 13(3): 206-219.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.015.1
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Internasional Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik dan Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6.1.2014:63-78. ISSN: 2302-8556.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009, Hl 1-17 Vol. 16. No.1 ISSN: 1421-3126.
- Otorisasi Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 *Tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta : Otorisasi Jasa Keuangan.
- Ni Made Adhika, Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, November 2016, Vol.17.2. ISSN: 2302-8556.
- Subekti, Imam, dan N.W Widiyanti.2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Symposium Nasional Akuntansi V11:991-1002.
- Sunaningsih, S.N.2014. *Faktor-Faktor yang Bepengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012)*.
- Yogo Trianto. 2006. *Faktor-Faktor yang Bepengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan go-publik di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional”Veteran” Yogyakarta.